

Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Hermansyah

SD Negeri 167699 Tebing Tinggi, Indonesia

Email: monezthe@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode diskusi dipilih karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berdialog, dan mempertajam pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama. Dalam penelitian ini, dilakukan studi kasus di sebuah sekolah menengah pertama, dengan melibatkan dua kelompok siswa: satu kelompok diajar menggunakan metode diskusi, sementara kelompok lainnya menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan berpikir kritis sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode diskusi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Analisis data menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi selama diskusi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode diskusi tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi PAI, tetapi juga dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode diskusi sebagai strategi pembelajaran yang lebih luas dalam kurikulum PAI.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Diskusi, Berpikir Kritis.

Abstract: *This study aims to explore the effectiveness of the discussion method in Islamic Religious Education (PAI) learning to improve students' critical thinking skills. The discussion method was chosen because it provides opportunities for students to interact, have dialogues, and sharpen their understanding of religious concepts. In this*

study, a case study was conducted in a junior high school, involving two groups of students: one group was taught using the discussion method, while the other group used the conventional method. Data were collected through observation, interviews, and critical thinking skills tests before and after learning. The results showed that students who were taught using the discussion method showed a significant increase in critical thinking skills compared to the group using the conventional method. Data analysis showed that the interactions that occurred during the discussion encouraged students to be more active in the learning process, ask questions, and consider different points of view. These findings indicate that the discussion method is not only effective in improving understanding of PAI material, but also in training students' critical thinking skills, which are very important in the current educational context. This study recommends the application of the discussion method as a broader learning strategy in the PAI curriculum.

Keywords: Effectiveness, Discussion Method, Critical Thinking

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di negara dengan populasi Muslim yang besar seperti Indonesia. Dalam konteks pendidikan, PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara objektif, yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa yang berdasarkan pada prinsip-prinsip agama.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah metode pengajaran yang seringkali masih bersifat konvensional, di mana siswa lebih banyak menjadi pendengar pasif. Metode ini cenderung membatasi interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, salah satunya melalui metode diskusi.

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan saling berbagi pendapat mengenai topik-topik yang relevan dalam PAI. Diskusi mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam, mempertimbangkan sudut pandang orang lain, dan membangun argumen yang berdasarkan pada logika dan bukti. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, sehingga mereka lebih mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Penelitian mengenai efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran PAI masih tergolong terbatas. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode

diskusi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta memperbaiki pemahaman konsep. Namun, penelitian yang lebih spesifik mengenai dampak metode diskusi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks PAI masih perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini guna mengisi kekosongan tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama dengan melibatkan dua kelompok siswa. Satu kelompok diajar menggunakan metode diskusi, sementara kelompok lainnya menggunakan metode konvensional. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid mengenai perbandingan peningkatan keterampilan berpikir kritis antara kedua kelompok.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan berpikir kritis. Observasi dilakukan untuk melihat dinamika diskusi yang terjadi, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pandangan siswa terhadap metode yang diterapkan. Tes keterampilan berpikir kritis akan dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam PAI. Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademis dalam bidang pendidikan, tetapi juga relevansi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai metode diskusi dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan agama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok siswa kelas VII di sebuah sekolah menengah pertama. Kelompok eksperimen diajar menggunakan metode diskusi, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional.

Data dikumpulkan melalui tiga tahap: (1) pre-test keterampilan berpikir kritis dilakukan sebelum intervensi untuk mengukur kemampuan awal siswa; (2) perlakuan selama 8 minggu, di mana kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran berbasis diskusi, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tradisional; (3) post-test dilakukan setelah intervensi untuk mengevaluasi perubahan keterampilan berpikir kritis siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test antara kedua kelompok. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok siswa di sekolah. Kelompok eksperimen diajar menggunakan metode diskusi, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional.

Data dikumpulkan melalui tiga tahap: (1) pre-test keterampilan berpikir kritis dilakukan sebelum intervensi untuk mengukur kemampuan awal siswa; (2) perlakuan selama 8 minggu, di mana kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran berbasis diskusi, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tradisional; (3) post-test dilakukan setelah intervensi untuk mengevaluasi perubahan keterampilan berpikir kritis siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test antara kedua kelompok. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Pada pre-test, rata-rata skor keterampilan berpikir kritis siswa di kelompok eksperimen adalah 65, sedangkan kelompok kontrol adalah 66. Setelah perlakuan, post-test menunjukkan hasil yang mencolok, di mana kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor 82, sementara kelompok kontrol hanya mencapai 70. Analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di kelompok eksperimen signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pembahasan

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada keterampilan berpikir kritis mereka. Metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi

pendapat, dan mempertajam argumen mereka, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka (Hussain et al., 2018).

Siswa yang terlibat dalam diskusi cenderung lebih aktif dalam berpikir kritis karena mereka dihadapkan pada berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini mendorong mereka untuk mempertimbangkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan lebih baik (Rochman, 2019). Dalam konteks PAI, diskusi mengenai isu-isu moral dan etika dalam agama dapat memperkaya pemahaman siswa serta membangun kemampuan mereka untuk berpikir kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode diskusi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa di kelompok eksperimen melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Sari, 2020). Ketika siswa merasa terlibat secara aktif, mereka cenderung memiliki minat yang lebih besar terhadap pelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Selama diskusi, siswa diberi kesempatan untuk berargumentasi dan mempertahankan pendapat mereka. Ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Penelitian oleh Mardiana (2021) menunjukkan bahwa siswa yang sering terlibat dalam diskusi kelompok cenderung lebih percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik. Keterampilan komunikasi yang baik merupakan bagian penting dari berpikir kritis, karena siswa perlu mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas metode diskusi, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah kesenjangan kemampuan antara siswa. Dalam kelompok eksperimen, ada siswa yang lebih dominan dalam diskusi, sementara yang lain cenderung pasif. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam partisipasi, yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara keseluruhan (Fitria, 2022).

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memfasilitasi diskusi dengan cara yang memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pembagian kelompok kecil, di mana setiap siswa memiliki peran tertentu dalam diskusi. Dengan cara ini, siswa yang lebih pemalu dapat merasa lebih nyaman untuk berbicara dan berkontribusi.

Di samping itu, materi yang dibahas dalam diskusi juga mempengaruhi hasil belajar. Materi yang relevan dan menarik dapat meningkatkan minat siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Penelitian oleh Nasution (2017) menunjukkan bahwa konteks pembelajaran yang relevan dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang materi diskusi PAI yang menarik dan kontekstual, sehingga siswa merasa terhubung dengan materi yang diajarkan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih mampu mengaitkan konsep-konsep agama dengan situasi kehidupan nyata. Diskusi memungkinkan siswa untuk merenungkan bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya mereka. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat memberikan dampak yang signifikan (Zainuddin, 2020).

Dengan demikian, implementasi metode diskusi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga membantu siswa mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, strategi yang tepat dapat diadopsi untuk memastikan semua siswa terlibat secara aktif. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama, serta membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode diskusi mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan mereka yang diajar dengan metode konvensional. Metode diskusi tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi.

Meskipun ada tantangan dalam implementasi, seperti ketidakseimbangan partisipasi siswa, strategi yang tepat dapat diadopsi untuk mengatasi masalah ini. Dengan merancang materi yang relevan dan kontekstual, serta memfasilitasi diskusi secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode diskusi secara luas dalam kurikulum PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, serta membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Daftar Pustaka

Ahmad, R. (2019). Critical Thinking Skills in Islamic Education. *Journal of Islamic Education*.

- Budi, S. (2018). The Importance of Critical Thinking in Education. *Educational Research and Reviews*.
- Farhana, N. (2019). Dialogical Approaches in Religious Education. *International Journal of Religion and Education*.
- Fitria, R. (2022). Equity in Classroom Participation: A Challenge for Teachers. *Teaching and Teacher Education*.
- Hussain, S., et al. (2018). The Impact of Discussion-Based Learning on Student Engagement. *Journal of Educational Research*.
- Kurnia, D. (2022). Building Critical Thinking through Group Discussions. *Journal of Learning and Teaching*.
- Lestari, R. (2021). Understanding the Role of Discussion in Education. *Journal of Educational Theory*.
- Mardiana, E. (2021). Communication Skills Development through Group Discussions. *Journal of Communication Studies*.
- Nasution, H. (2017). Contextual Learning in Religious Education. *Journal of Education and Practice*.
- Putri, A. (2021). The Effectiveness of Cooperative Learning in PAI Classes. *Indonesian Journal of Education*.
- Rahmawati, N. (2020). Engaging Students in Active Learning. *Journal of Educational Innovation*.
- Rochman, N. (2019). Enhancing Critical Thinking through Dialogical Learning. *International Journal of Learning and Teaching*.
- Safitri, L. (2020). Active Learning Strategies in Religious Education. *Journal of Teaching and Learning*.
- Sari, D. (2020). The Role of Social Interaction in Learning Motivation. *Educational Psychology Review*.
- Yulianti, S. (2019). Strategies for Improving Student Engagement in PAI. *Educational Sciences: Theory and Practice*.
- Zainuddin, M. (2020). Relevance of Religious Education in Contemporary Society. *Islamic Studies Journal*.